

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya sistem pengajaran di sekolah-sekolah dewasa ini menggunakan sistem tradisional. Sistem pengajaran ini hanya menitikberatkan pada penjelasan tentang pelajaran yang diberikan. Sistem pengajaran ini membuat siswa menjadi pasif. Selain itu, siswa tidak dirangsang untuk aktif memecahkan sendiri masalah-masalah dan penemuan-penemuannya.

Oleh karena itu, dalam rangka usaha pembaharuan pendidikan di Indonesia dewasa ini pernah dirintis pelaksanaan sistem pengajaran baru yang dikenal sebagai sistem pengajaran dengan modul. Sistem pengajaran dengan modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam rangka pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan dan efektif melalui Proyek Perintis Sekolah Pembangunan. Adapun prinsip utama dari sistem pengajaran dengan modul adalah meningkatkan efisien dan efektifitas belajar mengajar di sekolah dalam hal penggunaan waktu, dana, fasilitas, dan tenaga secara tepat (B. Suryasubroto, 1983:9).

Apabila kita melihat dengan seksama terhadap sistem pendidikan persekolahan kita sekarang ini, maka kita melihat bahwa kegiatan belajar mengajar tergantung pada

kegiatan kelas. Akan tetapi, jika pengajaran dengan sistem modul dilaksanakan, maka penyampaian sistem pengajaran ini memungkinkan anak untuk belajar sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru yang selama ini selalu bertugas sebagai penyampai informasi.

Dengan menggunakan modul dapatlah dicapai perkembangan murid secara optimal, yakni perkembangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan modul dapat juga mendorong secara optimal daya belajar siswa dalam proses belajar mengajar, juga dapat dipakai sebagai alat penyampai pelajaran dalam hal ini bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai bahasa Nasional (Bistok AS, 1977:4). Tegasnya modul bahasa Indonesia ini adalah pelajaran yang mementingkan segi praktis dari semua teori yang diberikan.

B. Masalah dan Pembatasannya

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Sejauh mana efektivitas pengajaran dengan sistem modul ini dapat digunakan di Sekolah Menengah Atas ?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Seberapa besar keunggulan pengajaran dengan sistem modul dibandingkan dengan pengajaran ceramah atau tradisional ?

2. Apakah hasil pengajaran dengan sistem modul lebih baik jika dibandingkan dengan pengajaran sistem ceramah atau tradisional ?

Dalam penelitian Efektivitas Pengajaran Modul Dibandingkan dengan Pengajaran Ceramah ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas khususnya dalam pembuatan modul. Dalam pembuatan modul nanti penulis hanya membuat modul dengan pokok bahasan struktur. Alasan penulis memilih pokok bahasan struktur karena penulis menganggap pokok bahasan tersebut cocok untuk materi pembuatan modul.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tersebut penulis bertujuan menyelidiki efektivitas pengajaran dengan sistem modul dibandingkan dengan metode ceramah. Selain tujuan tersebut, penulis ingin mengetahui prestasi hasil belajar siswa kelas I SMAK St. Bonaventura Madiun, dalam kaitannya pengajaran dengan sistem modul tersebut khususnya untuk bidang studi bahasa Indonesia.

Apabila penelitian ini berhasil, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat variasi pengajaran bahan pelajaran sehingga pengajaran dengan sistem modul ini akan sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru modul dapat mengganti kehadiran guru jika kebetulan berhalangan hadir.

Sedangkan bagi siswa modul akan sangat membantu siswa belajar menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

D. Hipotesa

Pengajaran dengan sistem modul lebih unggul daripada pengajaran metode ceramah. Penulis beranggapan bahwa dengan sistem modul siswa akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

E. Metode Kerja yang Dipergunakan

Dalam penelitian ini metode kerja yang dipergunakan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian kancah dengan eksperimen. Metode penelitian kepustakaan digunakan terutama untuk mencari landasan teori-teori tentang modul dan cara pembuatannya. Sedangkan penelitian kancah dengan eksperimen digunakan untuk mengukur efektivitas pengajaran dengan sistem modul.

F. Penjelasan Makna Beberapa Istilah

Efektivitas ialah sesuatu yang menunjuk taraf tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau mencapai tujuannya. Secara ideal taraf efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti (Ensiklopedi Umum, 1977:296).

Modul adalah patokan atau kesatuan pengukuran (Webster's World University Dictionary, 1966:262). Sedangkan pengajaran modul adalah suatu unit yang lengkap

yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (S. Nasution, 1982:205).

Perbandingan dalam penelitian ini yang dimaksud ialah perbandingan antara kedua metode tersebut, yaitu metode pengajaran dengan modul dan pengajaran dengan metode ceramah. Metode ialah suatu cara dalam hal ini yaitu cara penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada sejumlah siswa. Selanjutnya, ceramah artinya suatu cara penyampaian bahan oleh seseorang kepada orang lain khususnya siswa dengan pembicaraan langsung, baik mengenai pemahaman maupun pemecahan masalah.